PEMIKIRAN BADEN POWELL TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU "*SCOUTING FOR BOYS*"

ESAI

Diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga
Untuk memenuhi sebagian Syarat Kecakapan Umum Pandega

Oleh:

Muhammad Ravi Ali Latif, CD
NBA. 16.03.071.0539

Pembimbing:

Sofyan Alvin,D

NTA.12 04 18009109

RACANA SUNAN KALIJAGA DAN RACANA NYI AGENG SERANG
GUGUSDEPAN KOTA SLEMAN 18.009 DAN 18.010
BERPANGKALAN DI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ravi Ali Latif

NBA : 16.03.071.0539

Racana : Sunan Kalijaga

Menyatakan Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi atau hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, saya bersedia ditinjau kembali kepandegaannya.

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Yang menyatakan

Muhammad Ravi Ali Latif, CD

NBA. 16.03.071.0539

PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Nomor: 05/18 009 & 18 010/ 34 / K11 / 2020

Karya Tulis Ilmiah Pandega dengan judul:

PEMIKIRAN BADEN POWELL TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU "SCOUTING FOR BOYS"

Jenis	: **Esai**
Yang disusun oleh	
Nama	: **Muhammad Ravi Ali Latif, CD**
NBA	: 16.03.071.0539
Telah dipresentasikan pada	: Hari Sabtu, 11 Januari 2020
Nilai	:

dan dinyatakan diterima oleh Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang Gugusdepan Sleman 18.009 dan 18.010 berpangkalan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PEMBAHASAN

Moderator

Irfan Firmansyah, D

NTA. 12 04 18010 114

Pembahas I

Achmad Muchlasin, S.Pd., D

NTA. 12 04 18 009 112

Pembahas II

Almer Samantha H., S.I.P, DG.

NTA. 12 04 18 009 104

Yogyakara, 07 Januari 2020

Koordinator

Tim Pencapaian TKU

Pandega

Isni`ul Inna Zahroh, S.Pd., D

NBA. 15.03.072.0877

SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Hal : KTI Pandega Kakak Muhammad Ravi Ali Latif, CD

Lampiran : -

Kepada Yth.

Koordinator Tim Pencapaian TKU D

UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Pramuka!

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing KTI Pandega Kakak:

Nama : Muhammad Ravi Ali Latif, CD

NBA : 16.03.071.0539

Judul : PEMIKIRAN BADEN POWELL TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU *"SCOUTING FOR BOYS"*

Sudah dapat diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memenuhi sebagian Syarat Kecakapan Umum Pandega.

Dengan ini kami mengharap agar Karya Tulis Ilmiah Pandega kakak tersebut di atas dapat segera dipresentasikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Salam Pramuka!

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 04 Januari 2020

Pembimbing KTI Pandega

Sofyan Alvin,D

NTA.12 04 18009 109

iii

PEMIKIRAN BADEN POWELL TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU "*SCOUTING FOR BOYS*"

Oleh: Muhammad Ravi Ali Latif

Racana Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Buku *Scouting for Boys* yang ditulis oleh Baden Powell menyimpan pemikiran-pemikiran otentik sang pendiri Kepanduan Dunia. Dalam buku tersebut ada satu bab yang memang berfokus terhadap pendidikan karakter anak muda. Oleh karena itu perlu diadakan peninjauan kembali terhadap esensi dari pendidikan karakter yang beliau tulis, sehingga dalam prakteknya kita dapat menjadi Seorang Pramuka ideal yang tidak melenceng jauh dengan apa yang beliau tuliskan. Untuk memahami teks yang berasal dari tahun 1908 M ini, penulis akan menggunakan Hermeneutika Gadamer. Pokok dari Hermeneutika Gadamer adalah memahami sebagai *integras*i atas hal yang difahami daripada sebagai *rekonstruksi* atas hal dari masa silam. Pemikiran Baden Powell tentang pendidikan karakter memiliki relevansi dengan tantangan-tantangan yang kita hadapi di masa sekarang apalagi tentang degradasi moral.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Scouting for Boys*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Salam Pramuka!

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul "Pemikira Baden Powell Tentang Pendidikan Karakter Dalam Buku *Scouting for Boys"* dapat diselesaikan sesuai rencana. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai *Rahmatan lil 'alamin* dan semoga mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulisan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pembimbing Karya Tulis Ilmiah Pandega, Kak Sofyan Alvin., D yang selalu siap sedia untuk mengoreksi dan memberi arahan serta semangat.
2. Pendamping Kanan yaitu Kak Wibisono Yudhi Kurniawan, S.Pd.,DG. dan pendamping Kiri kak Irfan Firmansyah, D.
3. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian.

Akhirnya peneliti berharap semoga karya tulis ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Salam Pramuka!

Yogyakarta, 15 Januari 2020

Yang menyatakan

Muhammad Ravi Ali Latif, CD

NBA. 15.03.071.0539

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....**Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA **Error! Bookmark not defined.**
SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA ..... **Error! Bookmark not defined.**
ABSTRAK iv
DAFTAR ISI..... vi
PENDAHULUAN..... 1
PEMBAHASAN..... 1
KESIMPULAN..... 9
DAFTAR PUSTAKA..... 11

PENDAHULUAN

Beberapa ahli berpendapat bahwa Pramuka atau metode yang ada di dalamnya sebagai revolusi di bagian pendidikan formal. Namun kenyataanya tidak seperti itu, Pramuka bukan menjadi ganti pendidikan formal yang telah ada di Indonesia melainkan menjadi tambahan di luar pendidikan formal. Pramuka dijadikan pelengkap materi-materi pendidikan yang telah diajarkan dalam sekolah, dengan melakukan rekreasi yang menggembirakan di ruang yang terbuka yang ternyata juga memberikan bantuan praktis bagi pendidikan. Bisa dikatakan Pramuka adalah suatu sekolah kebangsaan yang dilakukan melalui pengajaran keterampilan.

Selain keterampilan, Pramuka juga memiliki kurikulum pendidikan karakter yang disandarkan pada Satya Dharma Pramuka dan menjadi kode etiknya. Kode etik ini diserap dari *The Scout Promise* dan *The Scout Law* yang dicetuskan sendiri oleh Baden Powell. Dibalik pencetusan kode etik tersebut, tentunya Baden Powell memiliki konsep atau pemikiran yang melatar belakangi kode etik tersebut. Kita dapat membaca pemikiran Baden Powell lewat buku buku yang telah Baden Powell tulis, salah satunya adalah *Scouting For Boys* .

PEMBAHASAN

Biografi Baden Powell

Robert Stephenson Smyth Baden Powell dilahirkan di London pada tahun 1857 M. Baden Powell adalah anak ke enam dari professor Savillian yang mengajar geometri di Oxford. Ayahnya, pendeta Harry Baden Powell, meninggal ketika Baden Powell berusia 3 tahun. Baden Powell dibesarkan oleh ibunya, Henrietta Grace. Pada masa kecilnya Baden Powell mendapat pendidikan awal dari sang ibu. Kemudian mendapatkan beasiswa di *Charterhouse School.* Sebagai seorang ibu Henrietta selalu mendorong anak anaknya untuk bersenang-senang. Karena itulah Baden Powell muda selalu ingin belajar keterampilan baru, misalnya bermain piano dan biola. Baden Powell juga menyukai berpetualang ke alam bebas, dia sering bersembunyi di hutan sekitar sekolahnya untuk melacak hewan liar. Baden Powell

memang tidak dikenal sebagai anak yang cerdas dan unggul dalam nilai akademis, namun ketika dia mengikuti ujian masuk tentara, dia menenmpati posisis kedua dari ratusan pendaftar yang ditugaskan langsung untuk Hussars ke-13. Setelah melewati pelatihan petugas resimen kavaleri, dia kemudian menjadi kolonel kehormatan mereka. Pada tahun 1876, Baden Powell berpindah ke India. Sebagai perwira muda ia ditugaskan dalam pencarian dan pembuatan peta. Ia juga melatih prajurit-prajurit lain keterampilan dasar yang wajib diketahui oleh setiap prajurit pada waktu itu, metode yang dipakai Baden Powell tidak bersifat ortodoks melainkan dia membuat unit kecil yang bekerjasama di bawah satu pimpinan.[1]

Biografi singkat Baden Powell diatas menggambarkan masa hidup Baden Powell yang menjadi latar belakang pemikiran pemikiran beliau terutama dalam kepramukaan dan pendidikan karakter yang ada didalamnya. Salah satunya yang beliau tuangkan dalam buku *Scouting for Boys*, ada beberapa bagian dalam buku tersebut yang dikhususkan untuk pendidikan karakter selain itu buku tersebut berisi cerita-cerita yang menekankan terhadap keterampilan dan ketangkasan diri. Bab yang khusus membahas tentang pembentukan karakter adalah bab 7 yang berjudul Chivalry of The Knights atau dalam terjemahannya adalah Budi Pekerti Kesatria.

Buku *Scouting for Boys* (1908 M.) merupakan gagasan Baden Powell yang ditulis ulang dari buku sebelumnya *Aids to Scouting.* Baden Powell menambahkan banyak gagasan tentang pelatihan anak muda di buku monumental ini dari buku *The Birch Bark Roll of The Woodcarft Indians* karya Ernest Thompson Seton yang kemudian diangkat menjadi Ketua Pramuka Amerika. Baden Powell mulai menulis draf bukunya, lalu menguji isi bukunya ini dengan mengajak 22 anak laki-laki untuk berkemah selama satu minggu di pulau Brownsea, Inggris pada musim panas 1907. Seorang editor sastra dari penerbit Pearson, Percy Everett juga turut membantu Baden Powell untuk menyusun buku di pulau Brownsea.[2]

---

[1] Leinovar, *Scouting For Boy Buku Pegangan Wajib untuk Anggota Pramuka, Pembina, Pelatih, Guru, Pencinta Alam, Relawan, dan Para Orang Tua* (Jakarta: Renebook, 2018), hal. 403.

[2] *Ibid,* hal. xii

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkunganya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk penasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau memilih sesuatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media masa.[3]

Pendidikan Karakter dalam Buku *Scouting for Boys*

Baden Powell berpendapat bahwa karakter seorang Pramuka harus mencerminkan seorang kesatria, norma kesatria dapat dikelompokan menjadi 3 yaitu: budi pekerti kepada orang lain, disiplin diri dan pengembangan diri. Di setiap poin tersebut terdapat akhlak-akhlak atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang Pramuka. kegiatan kepramukaan harus bertujuan sesuai dengan tujuan-tujuan moral dari poin poin tersebut dan tidak boleh menyimpang.

[3] Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hal. 17.

Budi Pekerti Terhadap Orang Lain

Pedoman Kesatria

Budi pekerti kepada orang lain harus sesuai dengan pedoman kesatria. Pedoman kesatria adalah sebagai berikut:

1 Selalu siap, perisai ditangan, kecuali ketika kau beristirahat pada malam hari
2 Dalam usaha apapun, pertahankanlah kehormatan dan junjunglah kejujuran
3 Bela kaum yang miskin dan lemah
4 Bantu mereka yang tidak mampu membela diri
5 Jangan menyakiti atau mengganggu orang lain
6 Siap bertempur untuk membela negara
7 Bekerjalah demi kehormatan, bukan keuntungan.
8 Jangan melangar janji
9 Jagalah kehormatan negara dengan nyawa
10 Lebih baik mati mulia daripada hidup terhina
11 Budi pekerti menuntut pemuda untuk terlatih dalam melakukan pekerjaan sederhana dengan giat, riang gembira, dan mulia; juga berbuat baik kepada orang lain.

Inilah pedoman utama yang menjadi titik tolak kesatria zaman dahulu, yang kemudian menjadi awal mula Dharma Pramuka yang sekarang.[4]

Tidak Egois dan Rela Berkorban

Seorang Pramuka tidak boleh memiliki sifat egois, dalam buku ini diceritakan seorang petualang Inggris yang tidak egois, dia bersemboyan “kita dilahirkan bukan hanya untuk diri kita sendiri, melainkan untuk berbuat baik kepada orang lain,” Yaitu Kapten John Smith. Seorang Pramuka tak akan pernah lepas dari kegiatan sosial, karena Pramuka memiliki janji untuk menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat. Selain tidak egois Pramuka juga harus

[4] Leinovar, *Scouting For Boy Buku Pegangan Wajib untuk Anggota Pramuka, Pembina, Pelatih, Guru, Pencinta Alam, Relawan, dan Para Orang Tua* (Jakarta: Renebook, 2018), hal. 320.

rela berkorban, dalam kisahnya Kapten Lawrence Oates yang ikut dalam ekspedisi ke Kutub Selatan. Dalam perjalanan pulang, kelompok Kapten Oates mendapat kesulitan yang luar biasa akibat cuaca yang ekstrim. Bahkan tangan dan kaki Kapten Oates membeku namun dia tidak mengeluh, tetapi dia sadar bahwa dia akan menjadi beban bagi rekannya, lalu pada malam hari saat perkemahan dia tidur diluar tenda dan diapun meninggal.[5] Pantangan bagi seorang Pramuka apabila dalam keadaan tersebut lalu merengek dan mungkin dapat menyusahkan kelompoknya. Seorang Pramuka harus mempunyai mindset yang sama seperti Kapten Oates, meskipun nyawa yang dikorbankan namun dia tetap berani melakukanya demi sebuah kehormatan. Hal ini sama dengan Dasa Dharma ke-5 yaitu rela menolong dan tabah.

Baik Hati

Seorang Pramuka harus selalu berbaik hati kepada orang lain, karena tidak ada yang tersisa dari hidupmu setelah kematianmu kecuali perbuatanmu yang akan dikenang oleh orang lain. Baden Powell memberikan nasihat kepada kita "Berbuat baiklah seperti menolong orang lain disaat kesulitan sekecil apapun itu. Kebaikan harus dilakukan sepanjang hari selama hidup agar hidup menjadi bahagia."[6] Paling minimal dalam berbuat baik kepada orang lain adalah dengan tersenyum dan menyapa ketika bertemu orang lain. Budaya seperti ini juga diajarkan dalam kehidupan sehari hari oleh masyarakat jawa yang memang terkenal dengan keramahannya. Namun apabila orang tersebut membutuhkan pertolongan dari kita, maka kita harus menolongnya sesuai dengan kemampuan kita.

[5] *Ibid.*, hal. 321.
[6] *Ibid.*, hal. 323.

Menyikapi Pemberian Uang Tambahan (*tips)*

Tak cukup hanya berbaik hati kepada orang lain, namun seorang Pramuka juga tidak boleh pamrih atas kebaikan yang telah ia lakukan terhadap orang lain. Seperti halnya menerima uang tambahan tips. Seperti yang dikatakan Baden Powell tips dapat membuat seorang Pramuka serba salah, dengan tips seorang akan memikirkan berapa tips yang akan dia terima,[7] Sehingga akan menimbulkan ketidak relaan hati dan seakan-akan dia menolong hanya demi tips yang diberikan. Hal seperti ini dapat mempengaruhi niat baik untuk menolong sesama. Kalau hal seperti iini dibiasakan seorang Pramuka tidak ada bedanya dengan pengemis. Oleh karena itu seorang Pramuka tidak boleh menerima uang tips.

Keramahan

Seorang Pramuka memiliki ciri khas yaitu berpakaian non formal ketika melakukan kegiatan seperti penjelajahan. Menggambarkan bahwa seorang Pramuka harus memiliki keterbukaan terhadap orang lain. Seperti yang telah dikatakan Baden Powell bahwa beliau ingin Pramuka menjaga persahabatan dan meluaskan pertemanan. Kegiatan ini sangat mengasyikkan dan menggembirakan. Oleh karena itu Pramuka harus ramah terhadap siapapun, dengan orang yang telah dia kenal maupun dengan orang asing. Selain ramah seorang Pramuka harus memiliki sopan santun. Keramahan merupakan tanda bahwa seorang Pramuka itu terbuka kepada siapapun, termasuk orang asing oleh karena itu bukan suatu hal yang aneh apabila seorang Pramuka memiliki teman yang banyak, apalagi sesama anggota Pramuka, dalam hal ini memungkinkan anggota Pramuka dapat bertukar pengalaman antara satu sama lain dan belajar dari pengalaman tersebut.

Disiplin

Kesatria sejati selalu mendahulukan kehormatan diatas segalanya. Orang terhormat selalu dapat dipercaya. Ia tidak akan melakukan perbuatan yang tidak terpuji, misalnya berbohong dan menipu. Seorang Pramuka harus sama seperti

[7] *Ibid.*, hal. 324.

seorang kesatria yaitu selalu menjunjung tinggi kehormatan dengan bersikap adil kepada diri sendiri dan menanamkan nilai keadilan kepada orang lain. Selain itu seorang Pramuka harus menjunjung tinggi kejujuran, orang yang terhormat dapat dipercaya dalam mengemban amanah apapun.

Kesetiaan

Kesatria memiliki perbedaan dengan orang lain yaitu mereka memiliki karakter yang setia, setia kepada tugas yang dia terima oleh raja dan negaranya. Kesatria menempatkan tugas diatas segalanya, tidak peduli bahaya apa yang datang seorang kesatria tetap melakukan tugas demi raja dan negara yang telah ia terima. Itulah bukti bahwa kesatria adalah seorang yang patuh dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Seorang Pramuka dalam menjalankan amanahnya harus meneladani sikap kesatria yang menempatkan amanah di atas segalanya, apapun amanah yang dia terima dan masih dalam kode etik dan prinsip kePramukaan harus dijalankan dengan kesetiaan dan dedikasi tinggi agar amanah tersebut dapat terselesaikan dengan kegembiraan dan kehormatan.

Rendah Hati

Seorang Pramuka harus memiliki sifat yang rendah hati meskipun dia telah melakukan hal hal yang bermanfaat bagi orang lain. Selalu rendah hati dan tidak menyombongkan apa yang telah dia lakukan. Ada banyak orang yang sesumbar tentang hak mereka, padahal mereka tidak pernah melakukan apapun untuk mendapatkan hak itu. Tunaikanlah kewajiban terlebih dahulu baru kemudian kalian akan memperoleh hak.[8]

Keberanian

Keberanian dan ketahanan harus dimiliki oleh seorang Pramuka. Tak peduli apapun bahaya yang menghadang di depan, seorang Pramuka tak akan berhenti dan hanya melihat. Seorang Pramuka akan langsung menghadapi semua itu dengan

[8] *Ibid.,* hal. 337.

keberanian dan ketahanan yang dia miliki, karena apabila semakin lama melihat bahaya itu maka akan semakin menciut keberanian yang telah didapatkan. Dan ketika seorang Pramuka menghadapi keadaan yang buruk dia sanggup bertahan dengan melakukan usaha usaha yang mampu ia lakukan. Usaha- usaha itu dilakukan dengan tersenyum dan gembira sehingga semua terlewati dengan selamat.

Keceriaan dan tidak Mudah Emosional

Pengendalian diri. Seorang Pramuka harus mampu mengendalikan dirinya (tidak emosional), sikap tersebut dapat membantu seorang Pramuka ketika menghadapi kesulitan dan bahaya. Karakter ini juga mendorong untuk sabar dan tenang dalam menghadapi situasi yang memancing amarah. Semua orang tidak ingin diganggu ketika menghadapi masalah berat. Jadi, ketika kalian cemas, perasaan kalian meluap, atau merasa marah, janganlah mengumpat. Baden Powell menyarankan seperti ini "Paksakan diri kalian untuk tersenyum, maka kalian akan tenang dalam waktu yang singkat."[9] Kesatria yang tidak mampu mengendalikan diri maka dia tak akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Karena apabila dilakukan dengan cara yang emosional maka tugas tidak akan diselesaikan dengan baik bahkan tidak dapat diselesaikan. Sudah selayaknya seorang Pramuka meneladani sikap kesatria yang tidak emosional.

Pengembangan Diri

Berhemat dan Memiliki Jiwa Kewirausahaan

Dalam bagian pengembangan diri, seorang Pramuka dituntut untuk hemat dan mampu berusaha mencari uang dari hasil keringatnya sendiri. Seperti cerita Baden Powell bahwa para kesatria zaman dahulu diperintahkan untuk berhemat. Mereka tidak boleh menghabiskan banyak uang untuk bersenang senang. Mereka harus menabung untuk diri mereka sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain.[10] Sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka yang ke-7 yaitu hemat cermat dan bersahaja.

[9] *Ibid.,* hal. 341.
[10] *Ibid.,* hal. 347.

Selain berhemat Seorang Pramuka harus Memiliki jiwa kewirausahaan, seorang wirausahawan memiliki jiwa yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tidak menyusahkan orang lain. Seseorang yang telah memiliki penghasilah sendiri dia mampu menyukupi kebutuhan sehari-hari dan mampu menolong orang yang membutuhkan bantuan materi.

Seluruh pemikiran Baden Powell tentang pendidikan karakter ini telah diserap sehingga tercetuslah *The Scout Promise* dan *The Scout Law* yang kemudian menjadi Satya Dharma Gerakan Pramuka Indonesia. Setiap Anggota Pramuka mempunyai kewajiban untuk menjadikan Satya Dharma Gerakan Pramuka Indonesia sebagai pedoman hidup sehari-hari. Jiwa seorang pemuda identik dengan mencari kesenangan, namun yang terjadi tidak jarang yang menyalurkanya dengan kegiatan-kegiatan yang negatif seperti minum-minuman yang memabukkan, balapan liar dan banyak lagi bahkan sampai ke pemakaian obat-obatan terlarang, oleh karena itu kegiatan kepramukaan selalu diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, hal seperti ini dilakukan supaya pemuda menyalurkan keinginannya untuk mencari kesenangan dengan kegiatan-kegiatan positif yang ada di dalam Pramuka.

KESIMPULAN

Baden Powell memiliki latar belakang militer yang membuatnya memilih seorang kesatria sebagai contoh utama dalam mengutarakan pemikiranya tentang pendidikan karakter. Pokok dari tujuan utama dari pemikiran Baden Powel ini agar supaya seorang Pramuka dapat menjalani hidup yang bermanfaat dan bahagia, supaya kelak nanti tidak menyesal pada akhir hayatnya. Relevansi pemikiran Baden Powell, adalah memiliki dua peranan penting untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di masa kini terutama dalam hal degradasi moral.

Pertama, perananya sebagai sumber utama atau pedoman hidup seorang Pramuka yang memang dalam masa kini memiliki banyak tantangan, apalagi dalam bersosial media. Dalam hal ini poin penting yang berperan didalamnya adalah sopan santun. Yang terjadi sekarang adalah maraknya penggunaan diksi diksi yang

memancing perpecah belahan dan pertengkaran. Seorang pramuka tentunya harus bisa membatasi diri dalam menggunakan sosial media dan selalu berpedoman kepada Satya Dharma Pramuka.

Kedua, perananya sebagai pedoman seorang pengajar atau Pembina Pramuka dalam melakukan pendidikan terhadap anak didiknya. Selain memberi materi pendidikan karakter, Pembina juga harus mengamalkan seluruh poin-poin yang ada didalamnya supaya dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Tanpa mengetahui esensi dari pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Baden Powell tentunya Pembina akan kesulitan dalam melaksanakan pendidikan karakter terhadap anak didiknya

Degradasi moral terjadi karena sedikitnya pendidikan karakter terhadap generasi muda bangsa Indonesia. Pendidikan semata-mata hanya untuk memperoleh keuntungan materi di masa mendatang. Pengetahuan kita tentang prndidikan karakter menjadikan kita tahu akan bahayanya apabila pendidikan hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan material, dengan kita mengetahui sumber asal pendidikan karakter yang dicetuskan Baden Powell ini, kita akan mengerti esensi pendidikan karakter yang telah ada dalam pendidikan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Powell, Baden (diterjemahkan: Leinovar). 2018. *Scouting For Boy Buku Pegangan Wajib untuk Anggota Pramuka, Pembina, Pelatih, Guru, Pencinta Alam, Relawan, dan Para Orang Tua.* Jakarta: Renebook.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.